

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Lokasi Penelitian

1. Sejarah MIN 2 Hulu Sungai Selatan

Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Hulu Sungai Selatan terletak di Desa Muara Banta kecamatan Kandungan Kabupaten Hulu Sungai Selatan. Madrasah ini berdiri pada tanggal 1 Oktober 1964 yang statusnya masih swasta dengan nama MIS Aluh Idut. Kemudian diusulkan menjadi madrasah Ibtidaiyah Negeri pada tahun 1993, dan melalui Keputusan Menteri Agama RI Nomor 515 Tahun 1995 tentang Pembukaan dan Penegerian Beberapa Madrasah maka MIS Aluh Idut berubah menjadi Madrasah Ibtidaiyah Negeri Muara Banta dan memiliki nomor urut 146. Kemudian baru-baru ini diganti menjadi MIN 2 Hulu Sungai Selatan.

Pembangunan Madrasah ini adalah gotong royong dari masyarakat, baik dalam mencari kayu untuk membangun sekolah tersebut sampai tahap pelaksanaannya. Dalam masa perkembangan MIN 2 Hulu Sungai Selatan sangat banyak memiliki pergantian Kepala Madrasah, madrasah ini sudah mengalami beberapa kali pergantian kepala madrasah. Nama-nama kepala madrasah tersebut adalah :

- a. H. Zakaria
- b. H. Husni
- c. H. Ja'ani

- d. H. Bakeri
- e. Salbiah
- f. Husni Arifin
- g. H. Sihan Ahmad
- h. Drs. Muliadi
- i. Akhmad Yani, S.Pd.I

2. Letak Geografis MIN 2 Hulu Sungai Selatan

Gedung MIN 2 Hulu Sungai Selatan yang berkontraksi permanen di bangun di atas tanah dengan luas 2360,75 m² dengan batasan sebagai berikut:

- a. Bagian utara berbatasan dengan rumah penduduk
- b. Bagian selatan dengan rumah penduduk
- c. Bagian timur berbatasan dengan tempat pemakaman
- d. Bagian barat perbatasan dengan jalan

Gedung Madrasah ini berlokasi di sebuah desa yang cukup dekat dengan perkotaan.

3. Visi, Misi, dan Tujuan MIN 2 Hulu Sungai Selatan

- a. Visi

Lulusan Madrasah yang berkualitas, Berilmu, Beriman, Bertaqwa dan Berkepribadian, Trampil, Berakhlak mulia serta mampu mengaktualisasikan dalam kehidupan sehari-hari, dan berwawasan lingkungan.

- b. Misi

Adapun misi dari MIN 2 Hulu Sungai Selatan yaitu :

- 1) Meningkatkan Pelaksanaan Pendidikan dan Pengajaran
- 2) Meningkatkan Pelaksanaan Bimbingan dan Penyuluhan
- 3) Meningkatkan Hubungan Kerjasama Dengan Orang Tua Siswa dan Masyarakat
- 4) Meningkatkan Tata Usaha, Rumah Tangga Sekolah, Perpustakaan dan Laboratorium
- 5) Unggul Dalam Pengembangan dan Pemanfaatan lingkungan

c. Tujuan

Tujuan dari MIN 2 Hulu Sungai Selatan ini yaitu :

- 1) Meningkatnya Pelaksanaan Pendidikan dan Pengajaran
- 2) Meningkatnya Pelaksanaan Bimbingan dan Penyuluhan
- 3) Meningkatnya Hubungan Kerjasama Dengan Orang Tua Siswa dan Masyarakat
- 4) Meningkatnya Tata Usaha, Rumah Tangga Sekolah, Perpustakaan dan Laboratorium
- 5) Madrasah Melaksanakan Sabtu Bersih Terhadap Kelasnya Masing-Masing
- 6) Madrasah Melaksanakan Monitoring Terhadap Keanekaragaman Hayati dan Habitatnya di Lingkungan Madrasah
- 7) Melaksanakan Kerindangan dan Penghijauan Lingkungan.

d. Sasaran

- 1) Tercapainya Pelaksanaan Pendidikan dan Pengajaran

- 2) Tercapainya Pelaksanaan Bimbingan dan Penyuluhan
- 3) Tercapainya Hubungan Kerjasama Dengan Orang Tua Siswa dan Masyarakat
- 4) Tercapainya Tata Usaha, Rumah Tangga Sekolah, Perpustakaan dan Laboratorium
- 5) Madrasah Melaksanakan Sabtu Bersih Terhadap Kelasnya Masing-Masing
- 6) Madrasah Melaksanakan Monitoring Terhadap Keanekaragaman Hayati dan Habitatnya di Lingkungan Madrasah
- 7) Melaksanakan Kerindangan dan Penghijauan Lingkungan.

4. Struktur dan Muatan Kurikulum MIN 2 Hulu Sungai Selatan

a. Struktur Kurikulum MIN 2 Hulu Sungai Selatan

Mata pelajaran agama dan akhlak mulia; kewarganegaraan dan kepribadian; ilmu pengetahuan dan teknologi; estetika; jasmani, olahraga dan kesehatan.

Tabel IV.I daftar mata pelajaran MIN 2 Hulu Sungai Selatan

Mata Pelajaran		ALOKASI WAKTU			
		I	II	III	IV,V,VI
A. Mata Pelajaran					
1.	Pendidikan Agama Islam	2	2	2	2
a	Al-Qur'an Hadits	2	2	2	2
b	Akidah Akhlak	2	2	2	2
c	Fiqih	2	2	2	2
d	Sejarah Kebudayaan Islam	2	2	2	2
2	Pendidikan Kewarganegaraan	TEMATIK			2
3	Bahasa Indonesia				5
4	Bahasa Arab	2	2	2	2
5	Matemateka	TEMATIK			5
6	Ilpmu Pengetahuan Alam				4

7	Ilmu Pengetahuan Sosial				3
8	Seni Budaya dan Keterampilan	2	2	2	2
9	Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan	2	2	2	2
B. Muatan Lokal					
1	Pendidikan Shalat	1	1	1	1
2	BTA Inti	2	2	2	2
3	Arab Melayu			1	1
4	Pendidikan Lingkungan Hidup	1	1	1	1
C. Pengembangan Diri					
1	Pramuka			1	1
2	Habsi			1	1
	Bercerita			1	1
	Bakisah			1	1
	Kaligrafi			1	1
	Rodhat			1	1
	Tahfiz			1	1
JUMLAH		39	39	47	47

Sumber: TU MIN 2 Hulu Sungai Selatan

b. Muatan Kurikulum MIN 2 Hulu Sungai Selatan

Muatan kurikulum meliputi 12 mata pelajaran, 4 muatan lokal, dan 7 pengembangan diri.

1) Mata Pelajaran

Mata pelajaran di MIN 2 Hulu Sungai Selatan Dalam terdiri dari 12 mata pelajaran yaitu:

- a) Akidah Akhlak
- b) Fiqih
- c) Sejarah Kebudayaan Islam
- d) Al Qur'an Hadits
- e) Pendidikan Kewarganegaraan
- f) Bahasa Indonesia

- g) Matematika
- h) Ilmu Pengetahuan Alam
- i) Ilmu Pengetahuan Sosial
- j) Seni Budaya dan Keterampilan
- k) Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan
- l) Bahasa Arab

2) Muatan Lokal

Muatan Lokal di MIN 2 Hulu Sungai Selatan terdiri atas:

- a) Praktik dan Pelajaran Shalat
- b) Bahasa Inggris
- c) Baca Tulis Al Qur'an
- d) Pendidikan Lingkungan Hidup

3) Pengembangan Diri

Pengembangan Diri di MIN 2 Hulu Sungai Selatan terdiri atas:

- a) Pramuka
- b) Habsi
- c) Bercerita
- d) Bakisah
- e) Kaligrafi
- f) Rodhat

g) Tahfiz

4) Pengaturan Beban Belajar

5) Ketuntasan Belajar

Ketuntasan belajar setiap indikator yang telah ditetapkan dalam suatu kompetensi dasar berkisar antara 0 – 100 %. Siswa dinyatakan tuntas dalam belajar apabila mampu mencapai Standar Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) MIN 2 Hulu Sungai Selatan Kab. Hulu Sungai Selatan yang ditetapkan dengan Surat Keputusan Kepala MIN 2 Hulu Sungai Selatan dan berlaku untuk 1 (satu) Tahun Pelajaran sebagaimana terlampir dalam dokumen ini.

6) Kenaikan Kelas

Kenaikan kelas dilaksanakan pada setiap akhir Tahun Pelajaran Kriterion dan penentuan kenaikan kelas pada MIN 2 Hulu Sungai Selatan adalah sebagai berikut :

- a) Nilai yang kurang dari Kriteria Ketuntasan Minimal tidak melebihi dari 3 (tiga) mata pelajaran ;
- b) Sikap / Budi Pekerti Siswa bernilai Baik
- c) Kehadiran Siswa minimal 85% dari jumlah aktif hari belajar;
- d) Penetapan dilakukan melalui rapat dewan guru;
- e) Siswa yang dinyatakan naik kelas pada raport ditulis Naik Ke Kelas
.....
- f) Siswa yang tidak naik harus mengulang di kelasnya.

7) Kriteria Kelulusan.

Siswa dinyatakan lulus apabila :

- a) Memiliki budi pekerti yang baik
- b) Memiliki nilai raport dari kelas I sampai kelas VI
- c) Telah mengikuti Ujian Sekolah, baik praktik maupun tertulis dan memiliki nilai seluruh mata pelajaran yang diujikan dengan nilai minimal 5, 01 (lima koma nol satu) untuk setiap mata pelajaran
- d) Memiliki tingkat selama proses pembelajaran minimal 90 % dalam 1 (satu) tahun (dengan ketidakhadiran Tanpa Kabar (alpa) tidak lebih dari 24 hari

5. Daftar Nama Dewan Guru MIN 2 Hulu Sungai Selatan

Table IV.III daftar nama dewan guru MIN 2 Hulu Sungai Selatan

No	NUPTK/pgld	Nama	Tahun Lulus
1	8539751653200033	Akhmad Yani, S.Pd.I	2009
2	8546750652300022	Syarifah Noranisyah, S.Ag	2009
3	1841755656300012	Maswiah, S.Pd.I	2008
4	9354754656300013	Yati Martinah, S.Pd.I	2009
5	6642755657200012	Latief Kamaruddin, S.Ag	2009
6	3143758660300033	Hj. Sri Fitriani, S.Pd.I	2015
7	8443751653300023	Raudatul Husna, S.Pd.I	2013
8	1739746649120002	Hurmain	
9	8044751653200023	Baderi, S. Pd.I	
10	4448757658300013	Mahli Hilaliati, S. Pd.I	
11	7545760661300013	Purnamasari, S.Pd.I	2011
12	2658752653210052	Muslimah, S.Ag	2011
13	9557750651200002	Basuki Rahmat, S.Pd.I	2011
14	5152765666210103	Judiah, S.Pd.I	
15	8052763664300023	Nina Hanifah, S.Pd.I	

16	4942760661300042	Norhamidah, S . Pd. I	
17		A. Kusasi	
18		Muhammad Ihsan, S.Kom	
19	1347742644200023	M. Fadlullah	
20	0733748650300062	Rusidah	2013
21	3636751653300022	Mursidah, S.Pd.I	2013
22		Muhammad Zairiansyah, S.Pd	2017

Sumber: TU MIN 2 Hulu Sungai Selatan

B. Penyajian data

Data yang akan disajikan adalah data penelitian lapangan yang dikumpulkan dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. kemudian data tersebut diuraikan secara deskriptif kualitatif bagaimana penerapan strategi permainan hijau hitam pada pembelajaran PJOK materi lari *sprint* di Madrasah Ibtidaiyah Negri 2 Hulu Dungai Selatan.

Peneliti melakukan observasi di kelas V sebanyak 3 kali sesuai dengan RPP untuk penggunaan startegi permainan hijau hitam ini dapat dilihat pada table berikut.

Tabel IV.IV Data pelaksanaan observasi

No	Hari/tanggal	Jam	Kelas	Materi pelajaran
1.	Sabtu, 6 Januari 2018	08.30	V	Pengenalan lari <i>sprint</i>
2	Sabtu, 13 Januari 2018	08.30	V	Praktek lari <i>sprint</i>
3	Sabtu, 20 Januari 2018	08.30	V	Evaluasi lari <i>sprint</i>

Penyajian data ini penulis mengemukakan berdasarkan urutan rumusan masalah sebagai berikut :

1. Penerapan strategi permainan hijau hitam materi lari *sprint* pada mata pelajaran PJOK kelas V di MIN 2 Hulu Sungai Selatan.

Penerapan strategi permainan hijau hitam materi lari *sprint* pada mata pelajaran PJOK kelas V di MIN 2 Hulu Sungai Selatan ini agar lebih jelasnya maka penulis akan menguraikan dari tahap persiapan hingga tahap pelaksanaan setiap kali pertemuan.

a. Tahap Perencanaan Pembelajaran

Perencanaan adalah tahap awal yang harus dilalui setiap kali ingin melaksanakan pembelajaran. Seorang guru tentunya harus melakukan persiapan mengajar, karena dengan adanya persiapan yang baik, maka akan dapat mempermudah pelaksanaan pengajaran dan lebih meningkatkan hasil belajar peserta didik.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru yang mengampu mata pelajaran PJOK, yakni Bapa Riyan, beliau mengatakan bahwa beliau melakukan beberapa persiapan sebelum mengajar yaitu mempersiapkan program pembelajaran seperti silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Beliau juga mengemukakan, selain program pembelajaran hal yang perlu dipersiapkan adalah menentukan materi yang cocok juga strategi pembelajaran jika diperlukan. Untuk lebih jelasnya akan diuraikan sebagai berikut.

- 1) Membuat rencana pelaksanaan pembelajaran

Berdasarkan hasil wawancara pada tanggal 13 Januari 2018, dengan guru PJOK di madrasah ibtidaiyah negeri 2 hulu sungai selatan bahwa beliau mengatakan selalu membuat rencana pelaksanaan pembelajaran terlebih dahulu sebelum pembelajaran berlangsung. Baik berupa silabus atau rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) agar proses pembelajaran tidak melenceng dari tujuan pembelajaran dan akan mudah mencapai tujuan pembelajaran yang sudah ditentukan. Hal ini diperkuat dengan adanya dokumen berupa silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dari guru.

Program pembelajaran berupa silabus, guru tidak membuat sendiri. Berdasarkan wawancara yang penulis lakukan dengan beliau, beliau mengaku mendapatkan silabus dari hasil internet, kemudian beliau kembangkan untuk membuat rencana pelaksanaan pembelajaran.

Sedangkan berdasarkan RPP yang peneliti peroleh dari guru yang bersangkutan secara keseluruhan RPP yang dibuat oleh guru telah sesuai dengan kurikulum KTSP, karena telah memuat unsur-unsur yang ada pada RPP KTSP yaitu mencakup identitas sekolah, SK, KD, tujuan pembelajaran, metode, langkah-langkah pembelajaran, sumber/alat/media, dan juga penilaian. Hanya saja yang penulis lihat pada RPP yang dibuat oleh beliau tidak melampirkan materi yang diajarkan, beliau hanya menyisipkan judul yang akan dipelajari saja. Pada salah satu RPP juga tidak memuat soal dan jawaban mungkin hal ini karena pada materi lari hanya memuat penilaian sikap dari peserta didik, sehingga yang terlihat beliau hanya membuat rubric penilaian untuk hasil yang ditunjukkan selama pembelajaran.

Bapa Zairiyansyah mengatakan bahwa salah satu persiapan mengajar dengan strategi permainan hijau hitam ini adalah menentukan dengan baik alokasi waktu sehingga dalam pembelajaran tercapai tujuan dengan baik bukannya hanya permainan kosong yang tidak memiliki makna. Beliau mengatakan pada materi lari *sprint* yang terpenting adalah kemahiran peserta didik. Untuk materi yang akan disampaikan tentunya harus menguasai dengan baik terlebih dahulu sehingga kita sebagai seorang guru akan mudah mengarahkan mereka. Pada strategi ini lebih mengarah untuk pengaturan waktu itu sendiri agar peserta didik mengingat materi dengan baik dengan diterapkan strategi permainan hijau hitam ini. Pada setiap materi PJOK tentunya menggunakan strategi yang berbeda-beda dan beliau mengatakan berusaha membuat strategi yang menyenangkan sehingga dapat membantu peserta didik untuk mengingat dengan mudah pembelajaran yang sudah disampaikan.

Berdasarkan hasil observasi pada tanggal 06 Januari 2018 di lapangan saat pembelajaran sedang berlangsung terlihat bahwa guru dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar memang mengacu pada RPP yang dibuat, walaupun dalam langkah pembelajaran terdapat beberapa kegiatan yang tidak terlaksana padahal sudah tertulis sebelumnya di dalam RPP misalnya tidak melakukan apersepsi, motivasi, menjelaskan makna dari permainan yang ada karena terkendala waktu. Namun, dalam keterampilan guru dalam mengajar hal tersebut dapat terlaksana sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai.

2) Menyiapkan strategi pembelajaran

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru PJOK kelas V di MIN 2 Hulu Sungai Selatan, beliau mengatakan selain strategi pembelajaran seorang guru perlu menyiapkan berbagai hal yang berkaitan dengan pembelajaran seperti halnya buku pelajaran dan materi. Pada setiap materi yang akan diberikan beliau mengatakan tentunya akan menggunakan strategi yang berbeda. Contohnya pada materi lari *sprint* ini beliau menggunakan strategi permainan hijau hitam yang dapat mendukung jalannya proses pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran yang sudah dibuat sebelumnya. Kalau strategi permainan hijau hitam ini beliau hanya menggunakan untuk materi lari sedangkan dengan materi lain tentunya beliau menggunakan strategi yang berbeda yang disesuaikan dengan materi yang akan dipelajari.

b. Tahap Pelaksanaan Pembelajaran

Pembelajaran yang efektif dan bermakna akan tercipta ketika seorang guru mampu memberdayakan segenap kemampuan dan kesanggupan peserta didik dalam mencaai tujuan pembelajaran. Keterampilan guru dalam mengelola pembelajaran memegang peranan yang sangat penting dalam mencapai keberhasilan belajar peserta didik. Pembelajaran yang terjadi di kelas pada dasarnya merupakan suatu kegiatan yang dilakukan oleh seorang guru dengan sedemikian rupa sehingga aktifitas-aktifitas, proses dan hasil belajar siswa meningkat kearah yang lebih baik. Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan ketika pelaksanaan pembelajaran jasmani, olahraga dan kesehatan (PJOK) diperoleh data tentang kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru dengan menggunakan strategi permainan hijau hitam yang terjadi sebanyak 3 kali pertemuan.

1) Observasi pertama

Penelitian pada pertemuan pertama ini dilaksanakan pada hari sabtu tanggal 06 Januari 2018 yang berpedoman dari RPP yang dibuat guru dengan materi lari cepat (*sprint*). Tentang ketangkasan dan pembiasaan. Adapun pelaksanaan pembelajaran pada pertemuan pertama ini meliputi tiga kegiatan, yaitu kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir.

a) Kegiatan awal

Pada kegiatan ini pembelajaran diawali dengan guru mengucapkan salam kemudian siswa menjawab salam dengan suara yang lantang. Yang sebelumnya semua peserta didik sudah rapi berbaris di lapangan dan memakai pakaian olahraga yang lengkap. Kondisi ini mengisyaratkan bahwa pada awal kegiatan pembelajaran nampak terlihat bahwa peserta didik yang berkonsentrasi dan memperhatikan guru untuk mengikuti kegiatan pembelajaran jasmani olahraga dan kesehatan. Setelah itu berdoa bersama-sama yang dipimpin oleh guru PJOK.

Setelah itu guru bertanya-tanya tentang pelajaran minggu lalu, kemudian seorang peserta didik menyebutkannya dengan lantang inti dari pembelajaran pada minggu sebelumnya. Kemudian guru mengabsensi siswa dengan cara memanggil namanya satu persatu kemudian peserta didik menjawab hadir dengan lantang. Hal ini selalu dilakukan sebelum memulai pembelajaran guru menjelaskan semua itu dilakukan agar membangkitkan semangat peserta didik untuk mengikuti pembelajaran ini, apalagi menjawab ketika diabsen harus dengan semangat agar tertanam pada setiap siswa semangat yang kuat untuk mengikuti pembelajaran.

Setelah suasana pembelajaran dapat dibentuk oleh guru kemudian beliau mulai memasuki materi yang akan disampaikan pada hari ini dengan memberikan umpan kepada siswa seperti bertanya apakah ada yang tahu pelajaran/materi apa hari ini yang akan dipelajari.

b) Kegiatan inti

Pada kegiatan inti setelah guru membuka sedikit tentang materi pada kegiatan awal, guru meminta siswa untuk melakukan pemanasan yang biasanya sering dilakukan sebelum memasuki materi, salah satu siswa dengan bimbingan guru memimpin pemanasan dasar dan siswa menghitung dengan lantang dan penuh semangat. Setelah melakukan pemanasan guru memberikan sedikit pemanasan yang berkaitan dengan materi lari *sprint* yaitu dengan melakukan lari cepat namun hanya ditempat saja. Setelah selesai pemanasan guru menjelaskan kembali dengan rinci materi yang akan dipelajari hari ini yaitu materi lari *sprint* yang dikaitkan dengan materi sebelumnya yaitu posisi start, lari, dan finish.

Guru mengaitkan materi ini karena sangat cocok dan sangat penting jadi antara materi dasar atletik dan materi lari *sprint* ini tidak bisa terlepas sehingga beliau menggabungkannya. Setelah menjelaskan tentang materi lari *sprint* beliau menanyakan kepada peserta didik, apakah kalian siap untuk bermain bersama? Kemudian semua peserta didik menjawab dengan lantang siap, siap, siap. Mereka

mengatakannya sebanyak tiga kali pertanda mereka sangat antusias dalam pembelajaran.

Guru menjelaskan bahwa permainan kali ini adalah permainan hijau hitam. Sebelum memasuki permainan guru menjelaskan tentang permainan hijau hitam yaitu : peserta didik dibagi dalam dua kelompok yaitu ada kelompok hijau dan ada kelompok hitam, setelah itu siswa diminta untuk berdiri secara berbelakangan kemudian melangkah sedikit demi sedikit kedepan sembari konsentrasi mendengarkan aba-aba dari guru, ketika guru mengatakan hijau maka kelompok hitam harus mengejar tim hijau sampai dapat dan sebaliknya kelompok hijau harus berlari secepat mungkin untuk menghindari, kemudian ketika guru mengatakan hitam maka kelompok hijau mengejar hitam begitupun seterusnya. Untuk arena berlari guru tentunya harus memberikan batasan agar peserta didik tidak berlari terlalu jauh, pada pembelajaran ini guru memberi batasan sebesar lapangan yang tersedia bagi yang melanggar maka akan dianggap kalah. Setelah guru menyampaikan peraturan permainan maka siswa dibagi kedalam dua kelompok dengan cara suit setelah mendapatkan kelompok masing-masing maka siswa diminta untuk berjejer dan bersiap, setelah ditiup peluit mereka berjalan pelan setelah mendengar kata hitam maka mereka berlarian mengejar tim yang disebut tadi. Namun, apabila guru menyebutkan kata-kata pengecoh seperti hirang dsb maka apabila siswa ada yang terkecoh diberikan hukuman sesuai permintaan guru misalnya dengan memutar lapangan satu kali. Permainan ini berlangsung sangat ramai dan mengasikkan. Setelah

bermain cukup lama guru menghentikan permainan dan meminta siswa untuk istirahat ditempat siswa boleh duduk namun dengan kaki dilunjurkan.

Setelah siswa istirahat ditempat guru meminta peserta didik untuk mengatur nafasnya masing-masing, setelah itu guru mengumumkan pemenang yang berhasil menangkap musuh paling banyak dan bersemangat. Kemudian guru menjelaskan makna dari permainan yang sudah dimainkan tadi kepada peserta didik, gurupun mengulang penjelasan kembali yang berkaitan dengan lari *sprint* hal ini bertujuan agar siswa tidak hanya mengingat mainnya saja namun juga kepada materi yang diajarkan dan yang terkait pada permainan tersebut.

c) Kegiatan Penutup

Sebelum mengakhiri pembelajaran, guru menyimpulkan materi yang telah disampaikan dan memberikan penguatan dengan meminta siswa untuk menyebutkan materi yang sudah disampaikan hari ini. Kemudian guru memberitahukan bahwa pembelajaran selanjutnya masih berkaitan dengan lari *sprint* namun pada minggu berikutnya akan diperbanyak dipertandingan karena pada hari ini bermainnya sangat sebentar karena terkendala waktu.

Berdasarkan hasil observasi pada tanggal 06 Januari 2018 dapat diketahui bahwa guru PJOK sebelum memulai pembelajaran mengucapkan salam dan memulai pelajaran dengan berdoa bersama-sama, mengabsensi siswa menyiapkan kesiapan siswa sebelum pembelajaran, kemudian menyampaikan materi dengan mengaitkan dengan pembelajaran sebelumnya.

Setelah itu guru memberikan materi secara lisan dan memberikan contoh gerakan yang termuat dalam materi lari *sprint*. Setelah memberikan contoh guru meminta peserta didik untuk mencoba gerakan yang sudah dicontohkan dan memperbaiki apabila ada kekeliruan yang dibuat oleh peserta didik.

Dari hasil observasi terlihat bahwa guru melaksanakan pembelajaran sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai, melaksanakan pembelajaran secara runtut, melaksanakan pembelajaran dengan strategi yang menyenangkan, melaksanakan pembelajaran sesuai dengan alokasi waktu, dan dapat mengontrol peserta didik dengan sangat baik. Ketika pelajaran akan berakhir guru menyimpulkan materi pembelajaran dengan melibatkan peserta didik, kemudian menutup pelajaran.

2) Observasi Kedua

Selanjutnya data berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti ini dilaksanakan pada tanggal 13 Januari 2018 yang berpedoman dari RPP yang dibuat oleh guru dengan materi lari *sprint* bagian dua. Adapun pelaksanaan pembelajaran pada pertemuan kedua ini meliputi tiga kegiatan, yaitu kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup.

a) Kegiatan awal

Pada kegiatan ini pembelajaran diawali dengan guru mengucapkan salam kemudian siswa menjawab salam dengan suara yang lantang. Yang sebelumnya semua peserta didik sudah rapi berbaris di lapangan dan memakai pakaian olahraga yang lengkap. Kondisi ini mengisyaratkan bahwa pada awal kegiatan pembelajaran nampak terlihat bahwa peserta didik yang berkonsentrasi dan memperhatikan guru

untuk mengikuti kegiatan pembelajaran jasmani olahraga dan kesehatan. Setelah itu berdoa bersama-sama yang dipimpin oleh guru PJOK.

Setelah itu guru bertanya-tanya tentang pelajaran minggu lalu tentang materi lari *sprint* dan permainan hijau hitam, kemudian seorang peserta didik menyebutkannya inti dari pembelajaran pada minggu sebelumnya. Kemudian guru mengabsensi siswa dengan cara memanggil namanya satu persatu kemudian peserta didik menjawab hadir dengan lantang. Hal ini selalu dilakukan sebelum memulai pembelajaran guru menjelaskan semua itu dilakukan agar membangkitkan semangat peserta didik untuk mengikuti pembelajaran ini, apalagi menjawab ketika diabsen harus dengan semangat agar tertanam pada setiap siswa semangat yang kuat untuk mengikuti pembelajaran.

b) Kegiatan Inti

Guru meminta siswa untuk memilih masing-masing pasangan dua orang-dua orang, setelah siswa menemukan pasangannya masing-masing kemudian guru meminta mereka untuk saling berhadapan. Kemudian guru membagi menjadi kelompok yang satu menjadi kelompok hijau dan yang satu hitam. Pada permainan awal siswa dibagi menjadi dua tahap tahap pertama yang hitungannya dari 1-10 nah maka itulah yang akan bermain dengan pasangannya sedangkan hitungan yang belum diminta untuk menunggu dan mengawasi temannya yang sedang bermain.

Setelah kelompok pertama dibagi menjadi dua dan sudah dibagi yang satu hijau dan hitam maka peserta didik diminta untuk saling membelakangi satu sama lain, peraturan permainan sama dengan sebelumnya. Namun, kali ini selama

menunggu aba-aba maka peserta didik sambil lari ditempat untuk siap-siap kemudian ketika guru menyebutkan aba-aba hijau maka tim hitam yang mengejar begitu pula sebaliknya. Bagi siswa yang berhasil kena tanggap dan bagi siswa yang tidak berhasil menangkap maka diberikan hukuman yaitu dengan menggendong temannya. Selain dari siswa yang tidak tertangkap apabila saat pemberian aba-aba ada siswa yang terkecoh dengan aba-aba pengecoh seperti kata lain selain hijau/hitam maka siswa juga akan dikenakan hukuman yang masih berkaitan dengan materi.

Setelah kelompok pertama bermain, maka dipersilahkan kelompok yang kedua bermain yaitu hitungan dari 11-19 bermain bersama pasangannya, cara bermain sama dengan yang sudah dijelaskan diatas. Setelah lama memainkan permainan sebelum bel berbunyi maka guru membariskan siswa kembali untuk memberikan makna dari permainan yang sudah dimainkan tadi.

c) Kegiatan Penutup

Dikegiatan akhir, sebelum menutup pelajaran guru memberitahukan kepada peserta didik bahwa minggu depan ada penilaian perorangan, agar peserta didik siap-siap minggu depan dengan menggunakan pakaian olahraga lengkap dan menggunakan sepatu, dan mengatakan jangan sampai ada yang tidak hadir karena minggu depan penilaian dari materi lari *sprint*. Guru mengakhiri pelajaran dengan mengucapkan salam dan mempersilahkan peserta didik untuk istirahat.

3) Observasi Ketiga/ Tahap Evaluasi

Evaluasi merupakan alat penilai bagi guru untuk mengetahui keberhasilan pencapaian tujuan setelah proses pembelajaran berlangsung. Selain itu evaluasi juga berguna untuk mengukur keberhasilan guru dalam menyajikan bahan pelajaran.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara pada tanggal 20 Januari 2018 dengan guru PJOK pengambilan nilai untuk materi lari *sprint* diambil pada pertemuan ketiga sedangkan hari sebelumnya penilaian hanya menggunakan penilaian sikap yang ditunjukkan peserta didik pada saat pelajaran berlangsung. Sedangkan untuk evaluasi materi itu sendiri dilakukan pada pertemuan ketiga ini. Guru menjelaskan kenapa tidak langsung evaluasi pada setiap pertemuan hal ini karena pada mata mata pelajaran PJOK ini bersifat praktek terlebih dahulu sehingga setiap materi guru melakukan evaluasinya setelah praktek, untuk nilai menggunakan penilaian sikap untuk evaluasi kali ini pun mengarah kepada penilaian psikomotoriknya.

Tahap ini sama dengan sebelumnya dimulai dari membuka pembelajaran, kegiatan inti, dan kegiatan penutup, perbedaan kali ini dengan pertemuan sebelumnya hanya di kegiatan inti yaitu langsung mengambil penilaian tidak ada pemberian materi yang khusus paling hanya mengulang sebagian saja untuk mengingat kembali pembelajaran yang minggu lalu.

Evaluasi pada pertemuan ketiga ini guru menilai dengan mempersilahkan siswa untuk berlari secepat mungkin lalu guru akan mencatat perolehan nilainya dengan menggunakan stopwatch, guru juga menilai bagaimana cara larinya dan memasuki area finish. Setelah semua peserta didik mengikuti evaluasi maka peserta

didik diberikan arahan untuk materi pada minggu berikutnya kemudian guru mengakhiri pembelajaran.

Adapun daftar catatan waktu yaitu :

No	Nama Siswa	Catatan waktu
1	Ahmad Nafis	4.89
2	Aufa Azkia	5.04
3	Aulia Rahmah	5.66
4	Dewi Mariana	5.14
5	Elsa Aulia Rahmi	6.20
6	Ghina Salsabilla Raisha	5.23
7	Lidia	5.15
8	Rahmatullah Saputra	4.79
9	Maryana Nakhlah Syahida	5.51
10	Maulida Najihan	5.23
11	Muhammad Alfian Yasby	4.98
12	Muhammad Aditya Rahman	4.96
13	Muhammad Akmal Maulana	4.06
14	Muhammad Alfiannor	4.43
15	Muhammad Fadhil Algifari	5.01
16	Muhammad Fadillah	4.67
17	Muhammad Figry Riyadi	4.79
18	Muhammad Firdaus	5.10
19	Muhammad Gilang radhitia	4.80
20	Muhammad Hafi	4.59
21	MuhammadHasbyanoor Abdillah	4.55
22	Muhammad Lutfi Ansari	4.89
23	Muhammad Najib	5.17
24	Muhammad Nur Fayyaadh	4.98
25	Muhammad Riduan	5.05
26	Muhammad Riduan	4.80
27	Muhammad Saparrudin	4.23
28	Muhammad Saputra	4.55
29	Muhammad Wahyuda Rahman	5.15
30	Noverina Widya Inayati	5.21
31	Rina Rumina	5.42
32	Shofa Kamila Shalihah	5.60
33	Siti Fatimah	4.89
34	Zira Azkia	5.23

35	Noor Amara Khatimatussyifa	5.30
36	Muhammad Hafi	5.02
37	Muhammad Fatih	4.56
38	Nadhira Syifa Aurellia	4.89

2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Penerapan Strategi Permainan Hijau-Hitam Materi Lari *Sprint* Pada Mata Pelajaran PJOK Kelas V di MIN 2 Hulu Sungai Selatan.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi pada penelitian ini, maka dapat diketahui bahwa, factor-faktor yang dapat mempengaruhi penerapan strategi permainan hijau hitam materi lari *sprint* pada mata pelajaran PJOK kelas V di MIN 2 Hulu Sungai Selatan adalah sebagai berikut :

a. Faktor guru

Dalam proses belajar mengajar guru bukan saja dituntut untuk menjadi pengajar, tetapi juga sebagai pendidik serta pembimbing peserta didik, yang harus mampu menggunakan strategi yang sesuai dan tepat. Oleh karena itu, guru adalah salah satu faktor yang sangat penting perannya terhadap suatu lembaga pendidikan, karena gurulah yang bertanggung jawab terhadap peserta didik.

1) Latar Belakang Pendidik

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru PJOK Bapak Muhammad Zairiansyah, S.Pd. pada tanggal 20 Januari 2018. Beliau mengatakan bahwa latar belakang pendidikan beliau adalah lulusan TK Pertiwi I, SD Negeri 1 Kandangan,

SMP Negeri 1 Kandangan, kemudian melanjutkan ke SMA Negeri 1 Kandangan. Kemudian selesai dari pendidikan jenjang SMA beliau melanjutkan studinya ke S1 JPOK Universitas Lambung Mangkurat, disanalah beliau banyak mempelajari tentang berbagai macam strategi dalam pembelajaran PJOK sehingga beliau banyak mengetahui strategi dalam pembelajaran olahraga karena memang saat kuliah beliau mempelajari terkhusus tentang pembelajaran olahraga.

Beliau mengatakan bahwa pengalaman mengajar beliau baru satu tahun di MIN 2 Hulu Sungai Selatan karena memang beliau baru menyelesaikan studinya pada tahun 2017. Beliau adalah guru honorer di MIN 2 Hulu Sungai Selatan lamnya beliau menjadi guru honorer satu tahun.

b. Faktor Peserta Didik

Peserta didik adalah orang yang menerima pelajaran yang disampaikan oleh guru. Antara guru dan peserta didik tidak dapat dipisahkan satu sama lain, karena mereka saling mempengaruhi dalam pembelajaran. Sehubungan dengan hal itu peserta didik juga memegang peran penting dalam keberhasilan pendidikan, diantaranya minat dan perhatian siswa.

1) Minat Peserta Didik

Minat merupakan aspek psikis yang tidak dapat dipisahkan dalam pembelajaran. Factor minat merupakan hal yang perlu diperhatikan, karena minat juga turut mempengaruhi dan menentukan prestasi belajar seseorang. Peserta didik yang berminat tinggi terhadap pelajaran tentu akan membuat ia senang mempelajari sehingga ia pun termotivasi untuk belajar dengan sungguh-sungguh.

Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa pada tanggal 20 Januari 2018, sebagian besar siswa sangat senang mengikuti pelajaran PJOK dengan menggunakan strategi permainan hijau hitam, hal ini juga terlihat saat pembelajaran berlangsung, mereka begitu antusias dan semangat saat guru menjelaskan pelajaran dan saat merespon ketika guru menyebutkan aba-aba bahkan banyak peserta didik meminta untuk bermain secara terus menerus saat pembelajaran.

2) Faktor Sarana dan Prasarana

Keberadaan sarana dan prasarana juga menunjang dalam penerapan strategi permainan hijau hitam pada mata pelajaran PJOK. Berdasarkan hasil observasi selama proses pembelajaran yang peneliti lihat pada tanggal 20 Januari sampai 27 Januari 2018, sarana dan prasarana di MIN 2 Hulu Sungai Selatan sudah memadai. Hal ini terlihat pada lapangan olahraga yang dipakai cukup memadai untuk dipakai dalam permainan karena permainan hijau hitam ini memerlukan ruang gerak yang luas. Hanya saja siswa tidak memiliki buku paket PJOK hal ini dijelaskan guru karena mata pelajaran PJOK langsung praktek sehingga peserta didik tidak mempunyai buku paket.

3) Faktor Waktu

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru mata pelajaran PJOK pada tanggal 20 Januari 2018 beliau mengatakan bahwa waktu untuk pelaksanaan pembelajaran PJOK sudah cukup memadai karena pada mata pelajaran PJOK sekali pertemuan ada 3x35menit itu waktu yang cukup banyak dalam pembelajaran. Namun, terkadang ada materi yang lumayan banyak harus diselesaikan pada satu kali pertemuan disanalah

terkadang waktunya dirasa kurang cukup namun dengan manajemen waktu yang dilakukan oleh beliau tentunya hal itu memungkinkan dan mudah dihadapi.

C. Analisis Data

Sebagaimana yang telah disebutkan pada bagian terdahulu bahwa tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui penerapan strategi permainan hijau hitam pada mata pelajaran PJOK beserta factor-faktor yang mempengaruhinya. Maka setelah data diolah dalam bentuk uraian yang diperoleh melalui observasi, wawancara, dan documenter, selanjutnya adalah menganalisa data tersebut sehingga memberikan gambaran terhadap apa yang diinginkan dalam penelitian ini.

Maka untuk mempermudah penganalisaan ini peneliti menyusun berdasarkan rumusan masalah dari penyajian data yang dikemukakan sebelumnya. Adapun analisis data yang dikemukakan adalah sebagai berikut:

1. Penerapan Strategi Permainan Hijau Hitam Pada Mata Pelajaran PJOK Materi Lari *Sprint* Di Kelas V MIN 2 Hulu Sungai Selatan

Sebagaimana data yang diuraikan pada penyajian data penerapan strategi permainan hijau hitam pada mata pelajaran PJOK materi lari *sprint* di MIN 2 Hulu Sungai Selatan secara umum dapat dikatakan bahwa terlaksana dengan baik, hal ini terlihat dari perencanaan yang dibuat oleh guru, pelaksanaan dari tahap awal hingga akhir yang sebagian besar telah dilaksanakan sesuai perencanaan yang dibuat, walaupun ada beberapa kegiatan yang tidak sesuai dengan RPP yang telah direncanakan seperti tidak adanya penyampaian tujuan pembelajaran, tidak menyimpulkan pembelajaran dengan siswa di salah satu pertemuan, dan guru menjelaskan tentang materi start

berdiri padahal materi sebelumnya adalah start jongkok. Hal ini terjadi karena ada beberapa hal yang tidak dapat dihindari dan adanya beberapa kendala yang harus diperhatikan dalam melaksanakan pembelajaran PJOK dengan strategi permainan hijau hitam. Untuk lebih jelasnya, peneliti akan menganalisis data berdasarkan permasalahan yang disajikan.

a. Tahap Perencanaan atau Persiapan Pembelajaran

Perencanaan dalam kegiatan pembelajaran sangat penting bagi guru. Dengan perencanaan yang matang pembelajaran menjadi terarah dan untuk mencapai sasaran yang diinginkan menjadi mudah. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru PJOK yang telah dipaparkan pada penyajian data, persiapan yang dilakukan guru dalam mengajar PJOK strategi permainan hijau hitam ini adalah membuat program pembelajaran seperti silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), menentukan materi pelajaran dan strategi yang sesuai dengan materi tersebut.

2) Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru PJOK yang telah dipaparkan pada penyajian data sebelumnya, guru yang mengajar mata pelajaran PJOK tersebut selalu membuat rencana pelaksanaan pembelajaran sebelum memulai kegiatan belajar mengajar. Hal ini ditunjukkan dengan dokumen berupa RPP yang diperlihatkan kepada peneliti. RPP yang dipakai oleh guru adalah kurikulum KTSP tidak menggunakan kurikulum 2013. Karena kurikulum 2013 hanya digunakan untuk materi yang umum sedangkan untuk materi PJOK digunakan KTSP.

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan terhadap 3 RPP yang ada. RPP yang dibuat sudah sesuai dengan kurikulum KTSP yang dipakai, karena telah mencakup unsur-unsur yang harus ada pada RPP yang telah memuat identitas sekolah, SK, KD, tujuan pembelajaran dan karakter yang diharapkan. Namun ada beberapa kekurangan dalam RPP yaitu ada satu kelengkapan dalam RPP yang tidak dicantumkan oleh guru yaitu indikator, di RPP yang peneliti lihat tidak terdapat indikator, selain tidak adanya indikator yang peneliti lihat pada langkah-langkah pembelajaran masih kurang terperinci artinya guru hanya menuliskan secara garis besar saja kegiatan yang dilakukan. Dan guru tidak mencantumkan materi pada RPP beliau hanya menulis judul dari materi yang akan diajarkan.

3) Menyiapkan Strategi Pembelajaran

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru mata pelajaran PJOK kelas V yang telah dipaparkan pada penyajian data sebelumnya, guru yang bersangkutan menyiapkan strategi yang sesuai dengan materi yang akan diajarkan, guru juga mengatur agar sesuai dengan jam pelajaran dan menentukan area/tempat yang sesuai untuk menjalankan strategi tersebut. Hal ini terlihat ketika pembelajaran berlangsung guru mengatur baris peserta didik dilapangan yang lebih luas karena MIN 2 Hulu Sungai Selatan terdapat dua lapangan guru memilih yang lebih luas karena jumlah siswa di kelas V lumayan banyak sekitar 38 orang.

Berdasarkan data diatas, secara umum guru telah membuat perencanaan terlebih dahulu seperti membuat silabus, RPP, menentukan strategi dan materi. Meskipun dalam pelaksanaannya masih ada sebagian kecil yang tidak sesuai dengan

RPP, namun haal tersebut tidak merubah tujuan pembelajaran yang diharapkan artinya pembelajaran tetap berlangsung dengan baik. Oleh karena itu, dapat peneliti katakana bahwa perencanaan pembelajaran yang dilakukan oleh guru secara keseluruhan sudah maksimal namun masih ada beberapa kekurangan.

b. Tahap Pelaksanaan

Proses pembelajaran merupakan komunikasi. Hal ini berarti bahwa adanya suatu interaksi aktif dalam pembelajaran tersebut. Dalam suatu interaksi tentunya akan selalu melibatkan 3 komponen pokok yaitu: pengiriman pesan yang dikirmkan oleh guru, penerima pesan yaitu peserta didik, dan pesan itu sendiri yang berupaa materi pelajaran. Disetiap pembelajaran agar terjadi pembelajaran yang jelas tentunya dalam hal penyampaian materi harus jelas dan adanya interaksi atau keterlibatan antara guru dan siswa di dalam pembelajaran tersebut.

Berdasarkan hasil observasi pada penyajian data, proses pembelajaran dilakuakn dengan tiga kegiatan, yaitu kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir. Adapun pada kegiatan awal guru memulai pelajaran dengan mengucapkan salam dan berdoa bersama-sama. Kemudian guru mengabsen peserta didik dengan memanggil nama dan peserta didik menjawab dengan lantang. Guru menyiapkan kesiapan peserta didik kemudian melakukan apersepsi untuk mengingatkan kembali pelajaran yang telah lau. Namun, pada kegiatan awal ini, guru tidak terlihat memotivasi peserta didik padahal motivasi sangat berguna untuk menarik minat siswa. Dengan demikian apa yang telah dilakukan guru pada kesiapan awal terlaksana cukup baik.

Selanjutnya pada kegiatan inti dapat diketahui bahwa proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru pada tiga pertemuan yang peneliti amati, peneliti menemukan bahwa guru benar-benar menjalankan strategi permainan hijau hitam dalam pembelajaran PJOK sesuai dengan teori yang ada pada bab II yaitu dalam bentuk melakukan permainan dan peraturan sesuai yang ada pada teori di bab II. Pada saat permainan terlihat peserta didik mengikuti peraturan yang disampaikan oleh guru ketika guru menyebutkan aba-aba mereka langsung merespon dengan cepat yaitu berlari sampai batas yang ditentukan, ketika peserta didik tidak dapat melaksanakan dengan baik maka peserta didik yang kalah akan mendapatkan hukuman yaitu menggendong lawan mainnya. Dari situ terlihat bahwa guru berperan sebagai instruktur yang memberikan perintah, sedangkan peserta didik berperan sebagai pendengar dan pelaksana yang merespon dengan fisik mereka. Dalam setiap pertemuan baik dalam bentuk memberikan materi dengan memberikan aba-aba direspon baik oleh siswa hal ini sesuai dengan langkah-langkah strategi permainan hijau hitam yaitu :

- a. Dilakukan pembagian anggota regu dengan jumlah yang sama.
- b. Memberi nama masing-masing regu (regu satu diberinama Hitam dan regu dua diberi nama Hijau).
- c. Dibariskan dengan membentuk dua saf dengan saling membelakangi.
- d. Memberi penjelasan apa yang harus dilakukan pada saat star dan saat melewati garis finis.

- e. Mengajukan melakukan star berdiri diarahkan oleh tenaga pembantu peneliti yang telah dilatih sebelumnya.
- f. Tenaga pembantu peneliti yang telah ditunjuk salah satu nama regu (Hitam atau Hijau), nama yang disebut harus berlari melewati garis finis dan dikejar oleh kelompok regu yang tidak disebut nama kelompoknya. (saat melewati garis finis anggota regu harus mempraktikkan cara melewati garis finis yang telah diarahkan oleh tenaga pembantu peneliti yang telah dilatih sebelumnya.
- g. Begitulah seterusnya dilakukan secara berulang-ulang.

Adapun cara atau teknik guru dalam pemberian materi inti yaitu diawal sebelum penerapan strategi permainan hijau hitam, yang mana setelah melakukan pemanasan guru akan menyampaikan materi yang akan disampaikan hari ini dan memberikan contoh serta memberikan kesempatan peserta didik untuk mengikuti contoh yang diberikan oleh guru hal ini dilakukan pada pertemuan pertama. Sedangkan untuk teknik pertemuan kedua guru hanya mengulang sedikit secara lesan dan lebih banyak di bermainnya sehingga peserta didik terlatih dengan baik dalam berlari cepat, sebelum menyebutkan aba-aba pun guru juga menarik perhatian siswa dengan sambil menjelaskan bahwa inti dari permainan yang dimainkan adalah kecepatan dan respon yang cepat sehingga secara tidak langsung guru memberikan sugesti agar peserta didik dapat cepat merespon aba-aba yang diberikan, terkadang guru memberikan aba-aba pengecoh untuk mencek fokus peserta didik seperti

menyebutkan aba-aba lain selain hijau/hitam namun berawalah hi seperti hiris, hirang dan lain sebagainya.

Saat permainan berlangsung secara otomatis fisik siswa juga terlatih untuk bergerak dengan cepat dan fokus, karena mereka sangat berambisi untuk menang jadi mereka berusaha selalu fokus.

Adapun pada kegiatan akhir, tahap ini terlaksana sesuai dengan langkah-langkah dimana guru memberikan tes untuk mengetahui tingkat keberhasilan peserta didik dan menyimpulkan materi bersama-sama serta memberikan penguatan terkait materi yang dipelajari. Walaupun terkadang menyimpulkan materi tidak dapat dilaksanakan karena terkendala waktu.

Kemudian hasil dari penerapan strategi permainan hijau hitam pada mata pelajaran PJOK materi lari *sprint* menunjukkan bahwa semua peserta didik antusias mengikuti pembelajaran karena merasa antusias saat mengikuti proses pembelajaran. Kemudian, ketika peneliti bertanya kepada sebagian siswa mengenai permainan tersebut mereka mengatakan permainan itu asik dan ingin terus bermain lalu peneliti bertanya tentang makna yang didapat darip permainan tersebut sebagian besar dari mereka menjawab dengan benar makna dari strategi yang diterapkan tersebut, namun ada beberapa siswa yang diam ketika ditanya mungkin karena merasa bingung atau malu. Walaupun demikian dapat disimpulkan bahwa pembelajaran PJOK pada materi lari *sprint* yang dilakukan oleh guru di MIN 2 Hulu Sungai Selatan secara keseluruhan telah terlaksana dan sesuai dengan langkah-langkah strategi permainan hijau hitam.

c. Tahap Evaluasi

Evaluasi adalah suatu tindakan atau proses untuk menentukan nilai keberhasilan belajar seseorang yang telah mengalami proses belajar selama periode tertentu. Oleh karena itu, guru memegang peranan yang sangat penting dalam proses pembelajaran agar mampu melaksanakan tugas sesuai dengan profesinya.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi pada penyajian data. Pelaksanaan evaluasi yang dilakukan pada pertemuan ketiga dilakukan guru pada kegiatan inti dengan meminta peserta didik berlari dari start sampai batas yang ditentukan dengan mencatat waktu dan kecepatan berlarnya. Peserta didik dipanggil perorangan lalu disuruh berdiri di garis start peserta didik tidak berlari secara sendirian namun bersama peserta didik yang lainnya yang namanya dipanggil. Sedangkan peserta didik yang belum dapat giliran disuruh diam ditempat setelah mendengar aba-aba peserta didik berlari dengan cepat dan dicatat perolehan waktunya ketika sudah sampai garis finish, setelah itu dilanjutkan oleh peserta didik lainnya yang belum mendapat giliran. Guru mengadakan evaluasi pada pertemuan ketiga dan dikegiatan inti hal ini karena waktu, pada mata pelajaran PJOK perlu waktu yang banyak karena saat penilaian semua peserta didik harus mempraktekkan sehingga memerlukan waktu yang banyak tidak bisa dilakukan saat kegiatan penutup seperti pada pelajaran yang lainnya.

Berdasarkan hal tersebut dapat dilihat bahwa pelaksanaan evaluasi pada pembelajaran PJOK dengan strategi permainan hijau hitam sudah sesuai dengan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Hal ini terlihat pada nilai/catatan waktu yang diperoleh peserta didik.

2. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penerapan Strategi Permainan Hijau Hitam Pada Mata Pelajaran PJOK Materi Lari *Sprint* Di Kelas V MIN 2 Hulu Sungai Selatan

a. Faktor Guru

1) Latar Belakang Pendidikan dan Pengalaman Guru

Latar belakang seorang guru mempengaruhi pada kualitas suatu pembelajaran. Dengan latar belakang yang sesuai maka akan memudahkan guru dalam proses pembelajaran dan dapat mendukung pembelajaran yang efektif, serta sangat berpengaruh terhadap kualitas dan keberhasilan suatu pembelajaran.

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dipaparkan pada penyajian data sebelumnya melanjutkan bahwa guru yang mengajar PJOK adalah lulusan keguruan dan mempelajari khusus tentang olahraga di PJOK Universitas Lambung Mangkurat. Artinya beliau sudah memenuhi syarat sebagai guru profesional karena untuk bisa dikatakan sebagai guru profesional minimal harus lulusan S1 dan kompetensi yang beliau miliki sudah sesuai dengan bidangnya yaitu bidang keguruan dan mata pelajaran yang beliau pegang adalah PJOK.

Jadi melihat latar belakang guru PJOK tersebut dapat dikatakan bahwa guru PJOK di MIN 2 Hulu Sungai Selatan adalah guru yang berkompeten dibidangnya dan telah memenuhi profesionalisme keguruan karena beliau mempunyai latar belakang pendidikan yang sesuai dengan bidang studi yang diampu beliau.

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dipaparkan di penyajian data sebelumnya menunjukkan bahwa pengalaman mengajar yang dimiliki guru yang memedang mata pelajaran PJOK memang terbilang belum cukup lama karena beliau lulusan baru dan baru satu tahun mengajar. Meskipun demikian hal ini dalam penerapan strategi permainan hijau hitam terlihat sudah bagus dalam pembelajaran PJOK dengan merancang beberapa bagian yang termuat dalam strategi permainan hijau hitam. Selain itu, guru juga bisa mengontrol peserta didik yang bercanda saat pembelajaran dan menggunakan berbagai cara dan strategi dalam pembelajaran.

Berdasarkan data tersebut dapat dikatakan bahwa guru yang mengajar PJOK dengan menggunakan strategi permainan hijau hitam di MIN 2 Hulu Sungai Selatan ini sudah dapat dilaksanakan guru dalam mengajar dan menghadapi peserta didik.

b. Faktor Peserta Didik

1) Minat Peserta Didik

Minat adalah aspek psikis yang tidak dapat dipisahkan dari pembelajaran. Minat adalah hal yang sangat penting dan mempengaruhi peserta didik. Karena minat peserta didik terhadap pembelajaran juga berpengaruh terhadap hasil belajarnya dan keseriusan dalam mengikuti pembelajaran. Peserta didik yang memiliki minat yang tinggi terhadap pembelajaran tertentu maka akan senang hati mengikuti pembelajaran.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang telah dipaparkan pada penyajian data sebelumnya, maka dapat diketehui bahwa siswa berminat saat pelajaran PJOK dengan menggunakan strategi PJOK. Hal ini terlihat pada

pembelajaran yang sangat antusias pada pembelajaran dan ingin terus melakukan permainan meskipun disuruh istirahat oleh guru.

2) Perhatian Anak

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang telah dipaparkan pada penyajian data, maka dapat diketahui bahwa peserta didik begitu perhatian saat pembelajaran berlangsung. Hal ini terlihat dari respon peserta didik saat sebelum dimulai pembelajaran, mereka selalu menyiapkan barisan. Selain itu, dalam proses pembelajaran juga tergambar bahwa peserta didik sangat memperhatikan apa yang diinstruksikan oleh guru. Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa peserta didik mempunyai perhatian pada saat pembelajaran PJOK dengan menggunakan strategi permainan hijau hitam.

c. Faktor Sarana dan Prasarana

Keberadaan sarana dan prasarana juga menunjang dalam penerapan strategi permainan hijau hitam pada mata pelajaran PJOK. Berdasarkan hasil observasi selama proses pembelajaran yang peneliti lihat pada tanggal 20 Januari sampai 27 Januari 2018, sarana dan prasarana di MIN 2 Hulu Sungai Selatan sudah memadai. Namun karena peserta didik di kelas V yang lumayan banyak berjumlah 38 orang sehingga lapangan yang luas terlihat sempit namun hal ini dapat disiasati dengan membagi peserta didik menjadi dua kelompok.

Lapangan yang dipakai peserta didik bisa digunakan untuk berbagai kegiatan pada mata pelajaran PJOK karena di MIN 2 Hulu Sungai Selatan ada dua yang terletak di depan dan terletak dibelakang. Yang dibagian belakang lebih luas dari

yang di depan sehingga saat pelajaran berlangsung guru PJOK memilih lapangan yang dibelakang karena lebih luas.

Berdasarkan data tersebut maka dapat dikatakan bahwa sarana dan prasarana di MIN 2 Hulu Sungai Selatan untuk pembelajaran PJOK dapat dikatakan memadai.

d. Faktor Waktu

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru mata pelajaran PJOK pada tanggal 20 Januari 2018 beliau mengatakan bahwa waktu untuk pelaksanaan pembelajaran PJOK sudah cukup memadai karena pada mata pelajaran PJOK sekali pertemuan ada 3x35menit itu waktu yang cukup banyak dalam pembelajaran. Namun terkadang saat pembelajaran berlangsung waktu yang efektif hanya 2 jam pelajaran hal ini dikarenakan pada jam ketiga terkadang peserta didik sudah kelelahan dan digunakan untuk berganti pakaian jadi guru harus bisa mengatur waktu dengan sebaik mungkin agar materi yang disampaikan sesuai dengan alokasi waktu dan dapat mencapai tujuan pembelajaran dengan waktu yang terbatas. Saat pembelajaran berlangsung peneliti melihat guru sudah menggunakan waktu pelajaran dengan efektif dan efisien sehingga pembelajaran berlangsung dengan baik dan sesuai dengan tujuan pembelajaran.

Berdasarkan paparan data tersebut pengalokasian waktu yang digunakan dalam pembelajaran PJOK di MIN 2 Hulu Sungai Selatan digunakan guru dengan efektif dan efisien .